

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT JAWA TIMUR PERIODE 2015-2018

Annisa Kurnia Kusuma Dewi

annisakurnia70925@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the financial ratio of PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur on the financial performance and the importance of financial ratio analysis for stakeholders PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur which was measured by tree ratio, namely liquidity, solvency, and profitability. The research was descriptive-quantitative. The population was all financial statements of PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. While, the instrument used documentation in the form of financial statements of balance sheets and financial statements of income 2015 – 2018. Moreover, the data used secondary in which taken from PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur with a time series analysis method to find out and understand the financial performance of PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur 2015 – 2018 with Microsoft Excel. The research result concluded liquidity ratios were in an efficient state of financial percormance, solvency ratios were in an efficient state of financial percormance, and profitability ratios were in an efficient state of financial percormance.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, financial performance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan yang ada pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur terhadap kinerja keuangan, serta pentingnya analisis rasio keuangan bagi pihak stakeholder PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur yang diukur dengan tiga rasio yaitu *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan studi *deskriptif*. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur, ada pun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi tahun 2015 – 2018. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian ini menganalisis data sekunder yang diperoleh dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur dengan metode *time series analysis* untuk mengetahui serta menilai kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur untuk periode 2015 sampai dengan periode 2018 dengan bantuan program Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rasio likuiditas bank* dalam keadaan yang efisien terhadap kinerja keuangan, *rasio solvabilitas* dalam keadaan yang efisien terhadap kinerja keuangan, dan *rasio profitabilitas* dalam keadaan yang efisien terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan di Indonesia telah berjalan diberbagai sektor, terutama pada bidang ekonomi yang merupakan bidang penting dan menjadi sasaran utama pembangunan. Disetiap Negara hal yang selalu diperhatikan oleh banyak investor adalah perekonomiannya. Keadaan semacam ini mengharuskan pengusaha pandai dalam mengatur sumber permodalannya seefisien mungkin demi mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Dalam perkembangan dunia bisnis banyak perusahaan baru yang bermunculan serta menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, mulai dari dalam negeri hingga luar negeri. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhatikan pertumbuhan laba perusahaan secara berkala. Pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan karena dapat sebagai tolak ukur perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi baik keuangannya atau

dalam kondisi buruk. Selain itu kinerja keuangan dapat menjadi acuan bagi perusahaan, berapa banyak keuntungan yang seharusnya di peroleh. Dalam perbankan sangat penting untuk selalu memantau kinerja keuangannya, apabila ada kesalahan sedikit saja pada kinerja keuangannya maka akan berdampak kepada pendapatan yang akan diperoleh. Bagi investor sangatlah penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Karena dengan begitu pihak investor dapat mengira - ngira apakah akan melanjutkan berinvestasi di perusahaan tersebut atau harus menutup investasi tersebut, serta berapa banyak investasi yang akan di berikan investor kepada perusahaan. Keuntungan mengetahui kinerja keuangan bagi investor adalah investor dapat memprediksikan di kemudian hari, apakah perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan yang signifikan atau malah mengalami penurunan (kerugian). Pada umumnya investor mencari perusahaan - perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi serta jarang terjadi penurunan keuntungan untuk dapat memperoleh pembagian hasil keuntungan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, maka semakin tinggi pula dana yang di berikan oleh para investor.

Tidak hanya para investor saja yang akan diuntungkan, para karyawan perusahaan juga akan diuntungkan. Karena apabila semakin tinggi kinerja keuangan, maka karyawan akan memperoleh keuntungan berupa bonus gaji, liburan, dan sebagainya. Hal inilah yang sering di gunakan perusahaan untuk memotivasi karyawannya untuk bekerja lebih keras agar memenuhi target perusahaan. PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur menerapkan hal tersebut pada karyawannya, dimana dalam satu periode apabila karyawan dapat mencapai target perusahaan maka perusahaan melakukan pembagian bonus serta mengajak liburan bersama. Semakin tinggi kinerja keuangannya maka akan semakin banyak investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Biasanya investor tersebut tidak hanya berasal dari dalam negeri tempat perusahaan tersebut berdiri, namun ada pula investor asing yang berasal dari luar negeri. Hal inilah yang biasanya menjadi target perusahaan, karena dengan semakin banyaknya investor asing maka perusahaan tersebut dapat memasarkan produknya keluar negeri dengan mudah. Oleh sebab itu sangat penting perusahaan memperhatikan kinerja keuangannya. Karena yang berinvestasi bukan hanya dari dalam negeri, melainkan dari luar negeri pun ada. Apabila kinerja keuangan perusahaan menurun, kebanyakan investor dari dalam negeri akan menjual investasinya kepada orang lain. Hal ini lah yang sering dimanfaatkan oleh pihak investor luar negeri, mereka akan membeli investasi mereka dan akan menguasai perusahaan tersebut. Dalam masalah ini pemilik perusahaan tidak dapat berbuat apa - apa lagi. Oleh sebab itu sangat penting juga untuk membatasi jumlah investor dan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi permasalahan semacam itu. Namun apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, biasanya para investor yang mengetahui bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah kinerja keuangan dan mengetahui bahwa perusahaan tersebut sedang di demo oleh karyawannya akan cenderung menarik atau membatalkan investasinya. Hal ini yang akan menyebabkan perusahaan akan merugi lebih banyak, di tambah lagi perusahaan mau tidak mau harus mengembalikan investasi yang di berikan oleh investor tersebut. Apabila perusahaan tidak dapat mengembalikan investasi tersebut maka para investor akan menyita asset berharga yang ada di dalam perusahaan seperti : peralatan kantor, mesin produksi, bahan baku, dan asset yang lainnya kemudian di jual untuk melunasi kewajiban perusahaan. Bukan hanya itu saja, biasanya asset pribadi seperti : rumah, mobil, tanah milik manajer perusahaan pun juga akan tersita apabila asset - asset yang ada di perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban perusahaan yang sedang jatuh bangkrut.

Biasanya apabila produk yang dihasilkan sudah mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengeluarkan produk - produk baru atau inovasi produk yang sedang hangat di masyarakat untuk mencegah terjadinya penurunan keuntungan yang lebih tajam. PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur kini hadir produk yang sedang hangat

dimasyarakat, yaitu pinjaman modal melalui media sosial untuk mempermudah nasabah dalam meminjam modal usaha. Dengan memanfaatkan suatu moment inilah dapat memacu pertumbuhan laba agar tidak menurun. Atau dapat juga dengan memanfaatkan hari - hari penting untuk mengadakan promosi besar untuk memikat pelanggan menjadi salah satu hal terpenting bagi perusahaan untuk mencari pelanggan baru. Mempermudah sistem pembayaran juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan baru, seperti pembayaran yang di perbolehkan untuk mengkredit atau bahkan dapat di bayar beberapa hari setelah pengiriman barang. Tidak hanya harus memanjakan pelanggan dengan berbagai fasilitas yang di berikan perusahaan, memberikan fasilitas yang lengkap kepada karyawan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena secara tidak langsung karyawan perusahaan yang di berikan fasilitas yang lengkap akan menceritakan kepada teman dan saudaranya bahwa perusahaan tersebut sangat memperhatikan pelanggan dan karyawannya, serta hal ini dapat menjadi ajang promosi bagi perusahaan. Sebenarnya, banyak factor - factor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Mengapa bisa baik dan mengapa bisa kurang baik, berikut beberapa pendapat dari para ahli mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010:9) menyebutkan bahwa unsur kinerja keuangan perusahaan berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi. Sedangkan menurut Munawir (2010:67) menyebutkan bahwa selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahunan.

Dalam beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah yang berkaitan langsung dengan laporan laba rugi serta dengan membandingkan rasio keuangan tahun untuk mengetahui strategi perusahaan dalam memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Dalam laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur peneliti menemukan bahwa pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi kenaikan laba perusahaan sebesar 30%, namun pada tahun 2018 terjadi penurunan yang drastis yaitu sebesar 14% dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut sedang menurun pada september 2018. Untuk mengetahui penurunan kinerja keuangan pada tahun 2018 salah satu alat ukurnya adalah rasio keuangan. Penelitian Rahman (2016) menyatakan pendapat yang berbeda, dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Stephani *et al.* (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini juga sependapat oleh peneliti Pulloh *et al.* (2016).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan analisis rasio keuangan dapat menilai kinerja keuangan serta apa pentingnya analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio keuangan dapat menilai kinerja keuangan serta pentingnya analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut teori (Hanafi, 2007:69) pengertian kinerja adalah usaha perusahaan untuk mengevaluasi, mengefisien dan mengefektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sedangkan penilaian kinerja menurut

Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2010:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

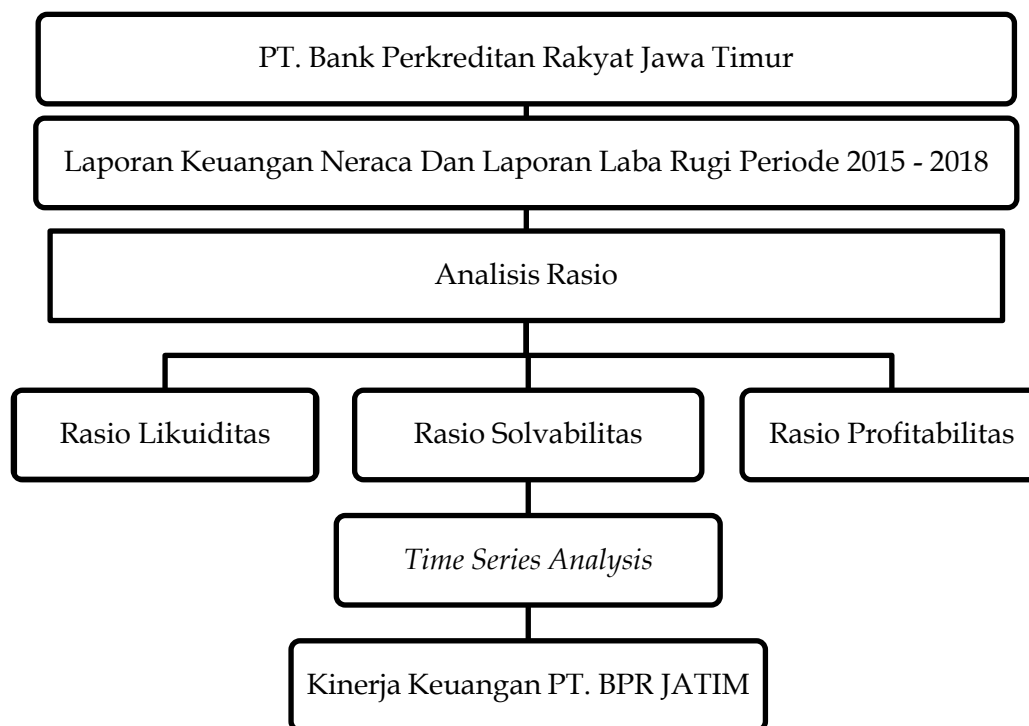
Menurut Harahap (2010:291) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan keadaan suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Tampubolon (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan mengambil sampel 30 perusahaan manufaktur. Rahman (2016) menyatakan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan mengambil sampel laporan keuangan selama 3 tahun. Stephani (2017) menyatakan bahwa NPL dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, namun untuk LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan sampel laporan keuangan bank yang ada di Indonesia selama 8 tahun. Kumbira dan webb (2010) menyatakan bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA dengan sampel laporan keuangan selama 5 tahun.

Kaur *et al* (2016) menyatakan bahwa analisis rasio berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan perusahaan dengan sampel laporan keuangan bank yang ada di Canada selama 2 tahun. Bakia *et al* (2014) menyatakan hasil tes MannWhitney U tidak ada perbedaan yang signifikan antara pasangan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi dengan sampel laporan keuangan berbasis IFRS dan laporan keuangan berbasis GAAP Nigeria. Misu (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga memperoleh laba yang cukup tinggi di tiga perusahaan tekstil dengan sampel laporan saldo selama 3 tahun pada 3 perusahaan tekstil.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teori yang telah dikemukakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu dengan merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberi gambaran secara jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran.

Gambaran dari populasi penelitian adalah PT. BPR Jatim yang beralamatkan di Jl. Ciliwung No. 11 Surabaya dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur analisis *likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas* dalam menilai kinerja keuangan selama periode 2015–2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian ini menganalisis data sekunder yang diperoleh dari PT. BPR Jatim, sehingga data yang digunakan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi tahun 2015 – 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Data laporan keuangan selama periode 2015 – 2018 yang telah dipublikasikan selama periode 2015 – 2018.

Sumber data

Data yang digunakan oleh peneliti berupa data sekunder yang bersumber dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur yaitu data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi tahun 2015 – 2018.

Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi tahun 2015 – 2018.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, yang artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat aktiva lancar. Variabel yang digunakan ialah *Quick ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio* untuk laporan keuangan pada tahun 2015 – 2018 pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk, Capital Ratio* untuk laporan keuangan pada tahun 2015 – 2018 pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Variabel yang digunakan adalah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return Equity Capital, Return on Total Assets, Rate Return on Loans, Interest Margin on Earning Assets* untuk laporan keuangan pada tahun 2015 – 2018 pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian terhadap kinerja yang diperoleh dengan beberapa analisis, salah satunya analisis rasio keuangan. Dengan tujuan dapat mengetahui baik atau buruknya perusahaan dari perhitungan rasio.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa ini data yang terkumpul dianalisa secara sistematis kemudian diinterpretasikan atau diterapkan hasilnya sebagai bahan pengujian hubungan serta pengaruh dari variabel yang ada. Untuk membuktikan pengaruh serta hubungan antara dua variabel yang disajikan di dalam penelitian ini dapat digunakan analisis rasio keuangan. Karena penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dimana data yang diperoleh tidak diolah melalui perhitungan rumus statistik, melainkan dengan menggunakan pola pikir rasional dengan dibantu oleh rumus akuntansi sebagai pendukung.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan sebagai berikut :

Rasio likuiditas**Quick ratio**

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio

Investing Policy Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yg dimilikinya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Banking Ratio

Banking Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut aturan pemerintah maksimum 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total Loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas/ leverage

Primary Ratio

Primary Ratio digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *Primary Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Risk Assets Ratio

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

Secondary Risk

Secondary Risk digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Secondary Risk} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Secondary risk assets}} \times 100\%$$

Capital Ratio

Capital Ratio digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating income} - \text{Operating expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Return on Equity Capital atau ROU

Return on Equity Capital digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Capital atau ROU} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity capital}} \times 100\%$$

Return on Total Assets

Gross Yield on Total Assets

Gross Yield on Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Net Income Total Assets

Net Income Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall dengan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Income\ Total\ Assets = \frac{Net\ income}{Total\ assets} \times 100\%$$

Rate Return on Loans

Rate Return on Loans digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola kredit dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rate\ Return\ on\ Loans = \frac{Interest\ income}{Total\ loans} \times 100\%$$

Interest Margin on Earning Assets

Interest Margin on Earning Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IMEA = \frac{Interest\ income - Interest\ expense}{Total\ Loans} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terdiri dari :

Rasio likuiditas

Quick ratio

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Berikut adalah perhitungan dari *quick ratio*.

Tabel 1
Hasil perhitungan

Tahun	Cash Asset	Total Deposit	QR
2014	Rp. 10.246.349	Rp. 1.133.828.671	9,037%
2015	Rp. 9.952.624	Rp. 1.361.694.987	7,309%
2016	Rp. 11.534.732	Rp. 1.457.053.075	7,916%
2017	Rp. 12.258.800	Rp. 1.607.394.261	7,627%
2018	Rp. 15.784.664	Rp. 1.604.251.806	9,839%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 yang merupakan tahun dasar memiliki hasil perhitungan sebesar 9,037%, presentase tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1.- hutang lancar, pihak bank mampu menjamin sebesar 9,037% atau apabila dalam rupiah akan menjadi Rp. 9.- (dengan pembulatan).

Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 rasio mengalami penurunan cukup drastis yaitu sebesar 7,309% untuk tahun 2015, 7,916% untuk tahun 2016 dan 7,627% untuk tahun 2017. Penurunan tersebut dikarenakan jumlah deposito yang makin meningkat pesat, sedangkan *cash asset* yang mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,971% dari tahun 2014.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan *cash asset* yang cukup pesat yaitu sebesar 0,888% dari tahun 2014. Kenaikan *cash asset* berlangsung hingga tahun 2018 yang menyebabkan perhitungan *quick ratio* meningkat menjadi 9,839%

Investing Policy Ratio

Investing Policy Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yg dimiliki oleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. Deposannya adalah orang yang menyimpan uang di bank (nasabah) Berikut adalah perhitungan dari *investing policy ratio*.

Tabel 2
Hasil perhitungan

Tahun	Securities	Total Deposit	IPR
2014	Rp. 712.804.591	Rp. 1.133.828.671	62,867%
2015	Rp. 900.108.215	Rp. 1.361.694.987	66,102%
2016	Rp. 965.931.071	Rp. 1.457.053.075	66,293%
2017	Rp. 1.086.493.235	Rp. 1.607.394.261	67,593%
2018	Rp. 1.082.910.780	Rp. 1.604.251.806	67,503%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 *investing policy ratio* sebesar 62,867% yang artinya bahwa setiap Rp. 1.- kewajiban, akan dijamin dengan surat berharga yang dimiliki oleh pihak bank sebesar 62,867% atau apabila dirupiahkan akan menjadi Rp. 63.- (dengan pembulatan).

Pada tahun 2015 telah terjadi kenaikan *investing policy ratio* sebesar 4,894% atau 5% (dengan pembulatan). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 0,289%. Kenaikan tersebut memang kecil, namun cukup untuk menjamin kewajiban bank. Pada tahun 2017 nilai *investing policy ratio* meningkat sebesar 1,923%, sedangkan pada tahun 2018 *investing policy ratio* menurun sebesar 0,135%. Penurunan tersebut diakibatkan karena *securities* dan *total deposit* menurun sehingga nilai *investing policy ratio* juga ikut menurun.

Banking Ratio

Banking Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Berikut adalah perhitungan dari *banking ratio*.

Tabel 3
Hasil perhitungan

Tahun	Total Loans	Total deposit	BR
2014	Rp. 1.431.269.090	Rp. 1.133.828.671	126,233%
2015	Rp. 1.538.558.840	Rp. 1.361.694.987	112,989%
2016	Rp. 1.707.054.987	Rp. 1.457.053.075	117,158%
2017	Rp. 1.755.007.362	Rp. 1.607.394.261	109,183%
2018	Rp. 1.772.242.063	Rp. 1.604.251.806	110,472%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas bank tidak menetap. Pada tahun 2014 *banking ratio* memiliki nilai 126,233% yang artinya tingkat likuiditas bank pada tahun 2014 adalah 126,233% dimana perbandingan antara *total loans* dengan *total deposit* lebih besar *total loans* yang berarti pada tahun tersebut perusahaan memiliki jumlah kredit yang lebih besar dari pada jumlah depositnya. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 13,245% atau 13% (dengan pembulatan), pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 4,170% dari tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 7,975% atau 8% (dengan pembulatan) yang diakibatkan oleh meningkatnya *total deposit* dan *total loans*. Sedangkan

pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,288% atau 1% (dengan pembulatan) yang diakibatkan oleh meningkatnya *total loans* dan menurunnya *total deposit*.

Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Berikut adalah perhitungan dari *assets to loan ratio*.

Tabel 4
Hasil perhitungan

Tahun	Total Loans	Total Assets	ALR
2014	Rp. 1.431.269.090	Rp. 1.854.790.597	77,166%
2015	Rp. 1.538.558.840	Rp. 2.195.102.598	70,091%
2016	Rp. 1.707.054.987	Rp. 2.195.640.540	77,747%
2017	Rp. 1.755.007.362	Rp. 2.377.384.755	73,821%
2018	Rp. 1.772.242.063	Rp. 2.274.758.310	77,909%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Dari data tersebut dapat diketahui nilai *assets to loan ratio* pada tahun 2014 sebesar 77,166% yang berarti setiap Rp. 1.- hutang, bank dapat menjaminkannya dengan 77,166% atau Rp.77 (dengan pembulatan) aset bank. Pada tahun 2015 nilai *assets to loan ratio* menurun sebesar 7,076% atau 7% (dengan pembulatan), sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 7,657% atau 8% (dengan pembulatan). Kenaikan tersebut dikarenakan meningkatnya *total loan* dan *total assets*, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu sebesar 3,927% atau 4% (dengan pembulatan) dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 4,088% atau 4% (dengan pembulatan).

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Berikut adalah perhitungan dari *cash ratio*

Tabel 5
Hasil perhitungan

Tahun	Liquid Assets	Short Term Borrowing	CR
2014	Rp. 360.805.610	Rp. 1.618.465.396	22,293%
2015	Rp. 600.448.573	Rp. 1.738.918.982	34,530%
2016	Rp. 426.711.514	Rp. 1.723.999.953	24,751%
2017	Rp. 539.810.155	Rp. 1.890.363.535	28,556%
2018	Rp. 414.580.629	Rp. 1.782.452.977	23,259%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui hasil dari *cash ratio* pada tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 yang merupakan tahun dasar dari perhitungan tersebut memiliki nilai 22,293%, nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1.- hutang maka bank akan menjamin dengan 22,293% atau Rp. 22.- (dengan pembulatan).

Pada tahun 2015 *cash ratio* meningkat sebesar 12,237% atau 12% (dengan pembulatan), kenaikan tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah aset dan kewajiban yang masih harus dibayarkan.

Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 9,779% atau 10% (dengan pembulatan), sedangkan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 3,805% atau 4% (dengan pembulatan)

Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 5,297% atau 5% (dengan pembulatan). Naik serta turunnya nilai dari *cash ratio* selalu diikuti oleh jumlah asset dan kewajiban yang masih harus dibayarkan tiap tahunnya.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berikut adalah perhitungan dari *loan to deposit ratio*

Tabel 6
Hasil perhitungan

Tahun	Total Loans	Total Deposit + Equity	LDR
2014	Rp. 1.431.269.090	Rp. 1.655.564.216	86,452%
2015	Rp. 1.538.558.840	Rp. 1.886.173.799	81,570%
2016	Rp. 1.707.054.987	Rp. 1.984.392.336	86,024%
2017	Rp. 1.755.007.362	Rp. 2.141.899.635	81,937%
2018	Rp. 1.772.242.063	Rp. 2.133.919.114	83,051%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *loan to deposit ratio* tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebagai tahun dasar perhitungan *loan to deposit ratio*, diketahui nilai *loan to deposit ratio* pada tahun tersebut sebesar 86,452% atau 86% (dengan pembulatan). Nilai *loan to deposit ratio* pada tahun tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1.- hutang bank, akan dijamin dengan 86,452% atau 86% (dengan pembulatan) modal perusahaan.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai *loan to deposit ratio* sebesar 4,882% atau 5% (dengan pembulatan) sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 4,454% atau 4% (dengan pembulatan). Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 4,087% atau 4% (dengan pembulatan) dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,114% atau 1% (dengan pembulatan).

Rasio solvabilitas/ leverage

Primary Ratio

Primary Ratio digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berikut adalah perhitungan dari *primary ratio*

Tabel 7
Hasil perhitungan

Tahun	Equity Capital	Total Assets	PR
2014	Rp. 549.092.901	Rp. 1.854.790.597	29,604%
2015	Rp. 556.701.316	Rp. 2.195.102.598	25,361%
2016	Rp. 564.454.212	Rp. 2.195.640.540	25,708%
2017	Rp. 577.084.845	Rp. 2.377.384.755	24,274%
2018	Rp. 580.868.958	Rp. 2.274.758.310	25,535%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *primary ratio* setiap periodenya, pada tahun 2014 diketahui nilai *primary ratio* 29,604% atau sebesar 30% (dengan pembulatan). Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 4,243% atau 4% (dengan pembulatan) hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan *equity capital* yang diikuti oleh kenaikannya *total asset*. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan nilai *primary ratio* yaitu sebesar 0,347% memang kenaikan tersebut tidak besar, namun setidaknya cukup untuk menutupi penurunan pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,434% atau 1% (dengan pembulatan), sedangkan pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,261% atau 1% (dengan pembulatan). Kenaikan pada tahun 2018 terjadi karena adanya kenaikan pada *equity capital* yang tidak diikuti oleh *total asset*. Penurunan *total asset* inilah yang nantinya akan ditutupi oleh *equity capital* pada tahun 2019 nantinya.

Risk Assets Ratio

Risk Assets Ratio digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*, berikut adalah perhitungan dari *risk assets ratio*

Tabel 8
Hasil perhitungan

Tahun	Equity Caital	Total Assets- Cash Assets- Securities	RAR
2014	Rp. 549.092.901	Rp. 1.131.739.657	48,518%
2015	Rp. 556.701.316	Rp. 1.285.041.759	43,322%
2016	Rp. 564.454.212	Rp. 1.218.174.737	46,336%
2017	Rp. 577.084.845	Rp. 1.278.632.720	45,133%
2018	Rp. 580.868.958	Rp. 1.176.062.866	49,391%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *risk assets ratio* setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2014 yang menjadi tahun dasar perhitungan memiliki nilai *risk assets ratio* sebesar 48,518% atau 48% (dengan pembulatan) yang artinya pada tahun 2014 kemungkinan penurunan *risk asset* adalah sebesar 48%.

Pada tahun 2015, terjadi penurunan nilai *risk assets ratio* yaitu sebesar 5,196% atau 5% (dengan pembulatan). Pada tahun 2016, terjadi kenaikan sebesar 3,014% atau 3% (dengan pembulatan). Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,203% dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 4,258% atau 4% (dengan pembulatan). Naik serta turunnya nilai *risk assets ratio* sangat wajar karena *equity capital* masih lebih tinggi dari pada *total asset* maka naik atau turunnya nilai *risk assets ratio* masih terbilang baik atau layak untuk berinvestasi.

Secondary Risk

Secondary Risk digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi, berikut adalah perhitungan dari SR.

Tabel 9
Hasil perhitungan

Tahun	Equity Capital	Secondary Risk Assets	SR
2014	Rp. 549.092.901	Rp. 2.638.610.249	20,810%
2015	Rp. 556.701.316	Rp. 3.168.294.279	17,571%
2016	Rp. 564.454.212	Rp. 3.246.880.454	17,385%
2017	Rp. 577.084.845	Rp. 3.571.918.541	16,156%
2018	Rp. 580.868.958	Rp. 3.478.938.212	16,697%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *secondary risk* pada setiap tahunnya, tahun 2014 nilai *secondary risk* sebesar 20,810% atau 20% (dengan pembulatan). Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 3,239% atau 3% (dengan pembulatan) untuk tahun 2015, 0,187% untuk tahun 2016 dan 1,228% atau 1% (dengan pembulatan) untuk tahun 2017.

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai *secondary risk* sebesar 0,541%. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 hingga 2018 nilai *secondary risk* tertinggi adalah pada tahun 2014, yang artinya adalah pada tahun 2014 penurunan aset pada tahun

tersebut mempunyai risiko lebih tinggi. Oleh sebab itu pada tahun setelah 2014 terjadi penurunan nilai *secondary risk*.

Capital Ratio

Capital Ratio digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Berikut adalah perhitungan dari *capital ratio*

Tabel 10
Hasil perhitungan

Tahun	<i>Equity Capital + Reserve for Loan Losses</i>	<i>Total Loans</i>	<i>CR</i>
2014	Rp. 549.092.901	Rp. 1.431.269.090	38,364%
2015	Rp. 556.701.316	Rp. 1.538.558.840	36,183%
2016	Rp. 564.454.212	Rp. 1.707.054.987	33,066%
2017	Rp. 577.084.845	Rp. 1.755.007.362	32,882%
2018	Rp. 580.868.958	Rp. 1.772.242.063	32,776%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *capital ratio* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *capital ratio* sebesar 38,364% atau 38% (dengan pembulatan). Pada tahun 2015 hingga 2018 terjadi penurunan sebesar 2,181% atau 2% (dengan pembulatan) untuk tahun 2015 dan 3,117% atau 3% (dengan pembulatan). Untuk tahun 2016 serta 0,184% untuk tahun 2017 dan 0,106% untuk tahun 2018. Penurunan nilai *capital ratio* menunjukkan bahwa total hutang pada tiap tahunnya selalu meningkat, peningkatan tersebut selalu diimbangi dengan meningkatnya modal bank dan cadangan kerugian piutang.

Rasio profitabilitas

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya. Berikut adalah perhitungan dari *gross profit margin*

Tabel 11
Hasil perhitungan

Tahun	<i>Operating Income- Operating Expense</i>	<i>Operating Income</i>	<i>GPM</i>
2014	Rp. 35.226.579	Rp. 186.503.124	18,888%
2015	Rp. 36.624.598	Rp. 210.613.355	17,389%
2016	Rp. 40.681.961	Rp. 213.217.863	19,080%
2017	Rp. 49.951.330	Rp. 223.770.757	22,323%
2018	Rp. 41.650.737	Rp. 163.211.508	25,519%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *gross profit margin* pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai *gross profit margin* sejumlah 18,888% atau 19% (dengan pembulatan) yang artinya pada tahun tersebut laba perusahaan mencapai 19% dari tahun sebelumnya, kenaikan tersebut juga menyatakan bahwa kinerja keuangan juga meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 nilai *GPM* turun sebesar 1,498% dari tahun 2014, hal ini dikarenakan beban operasi yang meningkat sehingga membuat nilai *GPM* menurun. Pada tahun 2016 nilai *GPM* meningkat sebesar 1,691% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2017 nilai *GPM* sebesar 3,243% atau 3% (dengan pembulatan) dan pada tahun 2018 nilai *GPM* sebesar 3,197% atau 3% (dengan pembulatan).

Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Berikut adalah perhitungan dari *net profit margin*.

Tabel 12
Hasil perhitungan

Tahun	Net Income	Operating Income	NPM
2014	Rp. 21.718.885	Rp. 186.503.124	11,645%
2015	Rp. 24.462.152	Rp. 210.613.355	11,615%
2016	Rp. 27.322.601	Rp. 213.217.863	12,814%
2017	Rp. 34.488.714	Rp. 223.770.757	15,413%
2018	Rp. 29.650.648	Rp. 163.211.508	18,167%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *net profit margin* setiap tahunnya. Tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 11,645% atau 12% (dengan pembulatan) yang artinya kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya pada tahun 2014 adalah sebesar 12%.

Tahun 2015 nilai *net profit margin* menurun sebesar 1,498%, penurunan tersebut dikarenakan kenaikan *net income* tidak sebanding dengan kenaikan *operating income*.

Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 terjadi kenaikan nilai *net profit margin* sebesar 1,691% atau 2% (dengan pembulatan) untuk tahun 2016, 3,243% atau 3% (dengan pembulatan) untuk tahun 2017 dan 3,197% atau 3% (dengan pembulatan) untuk tahun 2018. Kenaikan tersebut cukup layak karena kenaikan *net income* sebanding dengan kenaikan *operating income*, hal tersebut menandakan bahwa bank mampu memenuhi target yang ditentukan.

Return on Equity Capital atau ROU

Return on Equity Capital atau ROU digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Berikut adalah perhitungan dari *return on equity capital*

Tabel 13
Hasil perhitungan

Tahun	Net Income	Equity Capital	ROU
2014	Rp. 21.718.885	Rp. 549.092.901	1,171%
2015	Rp. 24.462.152	Rp. 556.701.316	1,114%
2016	Rp. 27.322.601	Rp. 564.454.212	1,244%
2017	Rp. 34.488.714	Rp. 577.084.845	1,451%
2018	Rp. 29.650.648	Rp. 580.868.958	1,303%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *return on equity capital* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *return on equity capital* sebesar 1,171% atau 1% (dengan pembulatan), hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* adalah sebesar 1% pada tahun tersebut.

Tahun 2015 terjadi penurunan nilai *return on equity capital* sebesar 0,031%. Pada tahun 2016 dan 2017 terjadi kenaikan nilai *return on equity capital* sebesar 1,200% atau 1% (dengan pembulatan) untuk tahun 2016 dan 2,598% atau 3% (dengan pembulatan) untuk tahun 2017.

Tahun 2018 terjadi penurunan nilai *return on equity capital* sebesar 2,754% atau 3% (dengan pembulatan).

Return on Total Assets

Gross Yield on Total Assets

Gross Yield on Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Berikut adalah perhitungan dari *gross yield on total assets*

Tabel 14
Hasil perhitungan

Tahun	<i>Operating income</i>	<i>Total assets</i>	<i>Gyta</i>
2014	Rp. 186.503.124	Rp. 1.854.790.597	10,055%
2015	Rp. 210.613.355	Rp. 2.195.102.598	9,595%
2016	Rp. 213.217.863	Rp. 2.195.640.540	9,711%
2017	Rp. 223.770.757	Rp. 2.377.384.755	9,412%
2018	Rp. 163.211.508	Rp. 2.274.758.310	7,175%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *gross yield on total assets* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *gross yield on total assets* sebesar 10,055% atau 10% (dengan pembulatan) yang artinya kemampuan manajemen dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset sebesar 10%, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai *gross yield on total assets* sebesar 0,461%. Tahun 2016 terjadi kenaikan nilai *gross yield on total assets* sebesar 0,116%, sedangkan tahun 2017 hingga 2018 terjadi penurunan nilai *gross yield on total assets* sebesar 0,298% untuk tahun 2017 dan 2,238% untuk tahun 2018.

Net Income Total Assets

Net Income Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall. Berikut adalah perhitungan dari *net income total assets*

Tabel 15
Hasil perhitungan

Tahun	<i>Net income</i>	<i>Total assets</i>	<i>Nita</i>
2014	Rp. 21.718.885	Rp. 1.854.790.597	1,171%
2015	Rp. 24.462.152	Rp. 2.195.102.598	1,114%
2016	Rp. 27.322.601	Rp. 2.195.640.540	1,244%
2017	Rp. 34.488.714	Rp. 2.377.384.755	1,451%
2018	Rp. 29.650.648	Rp. 2.274.758.310	1,303%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *net income total assets* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *net income total assets* sebesar 1,171% atau 1% (dengan pembulatan) yang artinya kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas sebesar 1%.

Pada tahun 2015 nilai *net income total assets* menurun sebesar 0,057%. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai *net income total assets* mengalami peningkatan sebesar 0,130% untuk tahun 2016 dan 0,206% untuk tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai *net income total assets* sebesar 0,147%

Rate Return on Loans

Rate Return on Loans digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola kredit. Berikut adalah perhitungan dari *rate return on loans*.

Tabel 16
Hasil perhitungan

Tahun	Interest income	Total loans	Rrl
2014	Rp. 291.980.382	Rp. 1.431.269.090	20,400%
2015	Rp. 330.148.475	Rp. 1.538.558.840	21,458%
2016	Rp. 323.817.027	Rp. 1.707.054.987	18,969%
2017	Rp. 321.109.936	Rp. 1.755.007.362	18,297%
2018	Rp. 235.456.523	Rp. 1.772.242.063	13,286%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *rate return on loans* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *rate return on loans* sebesar 20,400% atau 20% (dengan pembulatan) yang artinya kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bank sebesar 20%. Tahun 2015 nilai *rate return on loans* meningkat sebesar 1,058% atau 1% (dengan pembulatan).

Pada tahun 2016 hingga 2018 nilai *rate return on loans* menurun sebesar 2,489% untuk 2016, 0,673% untuk tahun 2017 dan 5,011% untuk tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan karena pada tahun tersebut nilai *interest income* mengalami penurunan dan nilai *total loans* mengalami kenaikan, yang artinya pemasukan kredit mengalami penurunan disebabkan oleh adanya kredit macet sedangkan jumlah kredit yang diberikan terus meningkat.

Interest Margin on Earning Assets

Interest Margin on Earning Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya. Berikut adalah perhitungan dari *interest margin on earning assets*.

Tabel 17
Hasil perhitungan

Tahun	Interest income - Interest expense	Total Loans	Imea
2014	Rp. 176.164.011	Rp. 1.431.269.090	12,308%
2015	Rp. 201.020.268	Rp. 1.538.558.840	13,065%
2016	Rp. 205.621.956	Rp. 1.707.054.987	12,045%
2017	Rp. 214.566.121	Rp. 1.755.007.362	12,226%
2018	Rp. 157.671.592	Rp. 1.772.242.063	8,897%

Sumber : laporan keuangan (diolah), 2018

Pada perhitungan tersebut dapat diketahui nilai *interest margin on earning assets* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *interest margin on earning assets* sebesar 12,308% atau 12% (dengan pembulatan). Pada tahun 2015 terjadi kenaikan nilai *interest margin on earning assets* sebesar 0,757%, tahun 2016 terjadi penurunan nilai *interest margin on earning assets* sebesar 1,020%. Pada tahun 2017 nilai *interest margin on earning assets* meningkat lagi sebesar 0,181% dan pada tahun 2018 nilai *interest margin on earning assets* mengalami penurunan kembali sebesar 3,329%. Naik serta turunnya nilai *interest margin on earning assets* merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya, jadi naik serta turunnya nilai *interest margin on earning assets* pada setiap tahunnya selalu berubah - ubah.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan analisis rasio keuangan. Berikut merupakan rekapitulasi kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan standar industri perbankan pada tahun 2014 sebagai tahun dasar perhitungan hingga tahun 2018 sebagai tahun akhir perhitungan.

**REKAPITULASI KINERJA BERDASARKAN RASIO KEUANGAN
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT JAWA TIMUR
TAHUN 2014 - 2018**

Rasio Keuangan	Tahun					Rata -Rata	Standar Deviasi	Standar Industri Perbankan	Keterangan
	2014	2015	2016	2017	2018				
1. Rasio likuiditas									
a. Quick ratio	9,037%	7,309%	7,916%	7,627%	9,839%	8,346%	1,059%	1,4%	Efisien
b. Investing Policy Ratio	62,867%	66,102%	66,293%	67,593%	67,503%	66,072%	1,916%	85,0%	Tidak Efisien
c. Banking Ratio	126,233%	112,989%	117,158%	109,183%	110,472%	115,207%	6,874%	200,0%	Tidak Efisien
d. Assets to Loan Ratio	77,166%	70,091%	77,747%	73,821%	77,909%	75,347%	3,376%	15,0%	Efisien
e. Cash Ratio	22,293%	34,530%	24,751%	28,556%	23,259%	26,678%	4,995%	3,0%	Efisien
f. Loan to Deposit Ratio	86,452%	81,570%	86,024%	81,937%	83,051%	83,807%	2,290%	80,0%	Efisien
2. Rasio solvabilitas / leverage									
a. Primary Ratio	29,604%	25,361%	25,708%	24,274%	25,535%	26,096%	2,039%	25,0%	Efisien
b. Risk Assets Ratio	48,518%	43,322%	46,336%	45,133%	49,391%	46,540%	2,471%	8,0%	Efisien
c. Secondary Risk	20,810%	17,571%	17,385%	16,156%	16,697%	17,724%	1,815%	12,0%	Tidak Efisien
d. Capital Ratio	38,364%	36,183%	33,066%	32,882%	32,776%	34,654%	2,514%	20,0%	Efisien
3. Rasio profitabilitas									
a. Gross Profit Margin	18,888%	17,389%	19,080%	22,323%	25,519%	20,640%	3,268%	15,0%	Efisien
b. Net Profit Margin	11,645%	11,615%	12,814%	15,413%	18,167%	13,931%	2,827%	8,5%	Efisien
c. Return on Equity Capital	1,171%	1,114%	1,244%	1,451%	1,303%	1,257%	0,130%	5,0%	Tidak Efisien
d. Return on Total Assets									
1. Gross Yield on Total Assets	10,055%	9,595%	9,711%	9,412%	7,175%	9,190%	1,150%	5,0%	Efisien
2. Net Income Total Assets	1,171%	1,114%	1,244%	1,451%	1,303%	1,257%	0,130%	0,5%	Efisien
3. Rate Return on Loans	20,400%	21,458%	18,969%	18,297%	13,286%	18,482%	3,155%	12,0%	Efisien
4. IMEA	12,308%	13,065%	12,045%	12,226%	8,897%	11,708%	1,619%	7,0%	Efisien

Sumber : tabel 1 s.d 17, diolah oleh penulis

Pembahasan

Rasio likuiditas

Kondisi PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur selama tahun 2014 – 2018 bank berada dalam kondisi yang efisien berdasarkan *quick ratio*, *assets to loan ratio*, *cash ratio*, *loan to deposit ratio*. *Quick ratio* dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,839%, paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,309% dengan standar industri perbankan sebesar 1,4% dan standar deviasi sebesar 1,059. *Assets to loan ratio* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 77,909%, nilai paling rendah pada tahun 2015 sebesar 70,091% dengan standar industri perbankan sebesar 85% dan standar deviasi sebesar 3,376%. *Cash ratio* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 34,530%, nilai paling rendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 22,293% dengan standar industri perbankan sebesar 3% dan standar deviasi sebesar 4,99%. *Loan to deposit ratio* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 86,452% dan nilai paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 81,570% dengan standar industri perbankan sebesar 80%.

Keadaan tidak efisien pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur dapat dilihat dari hasil analisa ratio yaitu *investing policy ratio* dan *banking ratio*. *Investing policy ratio* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 67,593%, nilai paling terendah pada tahun 2014 sebesar 62,867% dengan standar industri perbankan sebesar 85% dan standar deviasi sebesar 1,916%. *Banking ratio* dengan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 126,233%, nilai paling terendah pada tahun 2017 sebesar 109,183% dengan standar industri perbankan sebesar 200% dan standar deviasi sebesar 6,478%.. Ketidak efisien tersebut disebabkan karena rendahnya nilai total deposit bank.

Rasio solvabilitas/ leverage

Kondisi PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur selama tahun 2014 – 2018 bank berada dalam kondisi yang efisien berdasarkan *primary ratio*, *Risk assets ratio*, *capital ratio*. *Primary ratio* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 29,604%, nilai paling terendah pada tahun 2017 sebesar 24,274% dengan standar industri perbankan sebesar 25% dan standar deviasi sebesar 2,039%. *Risk assets ratio* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 49,391%, nilai paling terendah pada tahun 2015 sebesar 43,322% dengan standar industri perbankan sebesar 8% dan standar deviasi sebesar 2,471%. *Capital ratio* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 38,364%, nilai paling terendah pada tahun 2015 sebesar 32,776% dengan standar industri perbankan sebesar 20% dan standar deviasi sebesar 2,514%.

Keadaan tidak efisien pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur dapat dilihat dari hasil analisa ratio yaitu *secondary risk* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 20,810%, nilai paling terendah pada tahun 2017 sebesar 16,156% dengan standar industri perbankan sebesar 12% dan standar deviasi sebesar 1,815%. Rendahnya nilai *Secondary risk* membuktikan bahwa resiko yang ditanggung oleh bank juga rendah sehingga membuat tingkat keuntungan yang diperoleh juga rendah.

Rasio profitabilitas

Kondisi PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur selama tahun 2014 – 2018 bank berada dalam kondisi yang efisien berdasarkan *gross profit margin*, *Net profit margin*, *Return on total assets*. *Gross profit margin* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 25,519%, nilai paling terendah pada tahun 2015 sebesar 17,389% dengan standar industri perbankan sebesar 15% dan standar deviasi sebesar 3,268%. *Net profit margin* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 18,167%, nilai paling terendah pada tahun 2015 sebesar 11,615% dengan standar industri perbankan sebesar 8,5% dan standar deviasi sebesar 2,827%.

Return on total assets dengan *gross yield on total assets* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 10,055%, nilai paling terendah pada tahun 2018 sebesar 7,175% dengan standar industri perbankan sebesar 5% dan standar deviasi sebesar 1,150%. *Net income total assets* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1,451%, nilai paling terendah pada tahun 2015 sebesar 1,114% dengan standar industri perbankan sebesar 0,5% dan standar deviasi sebesar 0,130%. *Rate return on loans* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 20,400%, nilai paling terendah pada tahun 2018 sebesar 13,286% dengan standar industri perbankan sebesar 12% dan standar deviasi sebesar 3,155%. *Interest margin on earning assets* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 13,065%, nilai paling terendah pada tahun 2018 sebesar 8,897% dengan standar industri perbankan sebesar 7% dan standar deviasi sebesar 1,619%.

Keadaan tidak efisien pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur dapat dilihat dari hasil analisa rasio yaitu *return on equity capital* yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1,451%, nilai paling terendah pada tahun 2015 sebesar 1,114%. Penilaian tersebut berdasarkan standar bank sebesar 5% sehingga membuat *return on equity capital* termasuk dalam rasio yang memiliki nilai yang tidak efisien.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari perhitungan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan atas kondisi yang terjadi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur selama tahun 2014 - 2018 sebagai berikut :

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian dengan rasio *likuiditas* dengan menggunakan 6 rasio yaitu *quick ratio*, *assets to loan ratio*, *cash ratio*, *loan to deposit ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio* ada 4 rasio dalam kondisi yang efisien yaitu *quick ratio*, *assets to loan ratio*, *cash ratio*, *loan to deposit ratio* dengan ketentuan sebesar 1 : 2 dimana 1 hutang dijamin oleh 2 aktiva. Sedangkan untuk 2 rasio lainnya dalam kondisi yang tidak efisien yaitu *investing policy ratio* dan *banking ratio* karena terjadi penurunan *total deposito* sehingga membuat rasio tersebut tidak efisien. Secara umum bank dapat dinyatakan dalam kondisi efisien karena dari 6 rasio hanya 2 rasio yang menyatakan bahwa bank dalam kondisi yang tidak efisien, sedangkan 4 rasio menyatakan bahwa bank dalam kondisi yang efisien.

Dari perhitungan rasio *solvabilitas / leverage* dengan menggunakan 4 rasio dapat disimpulkan bahwa ada 3 rasio dalam kondisi yang efisien yaitu *primary ratio*, *risk assets ratio*, *capital ratio*. Sedangkan untuk 1 rasio lainnya dalam kondisi yang tidak efisien yaitu *secondary risk* karena adanya penurunan *equity capital* sehingga membuat rasio tersebut tidak efisien.

Hasil perhitungan rasio *profitabilitas* dengan menggunakan 7 rasio dapat disimpulkan bahwa ada 6 rasio dalam kondisi efisien yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity capital*, *return on total assets*, *gross yield on total assets*, *net income total assets* karena standar yang ditentukan adalah antara 5% - 12%. Sedangkan 1 rasio yaitu *return on equity capital* dalam kondisi yang tidak efisien karena memiliki nilai dibawah 5% sehingga membuat rasio tersebut tidak efisien. Secara umum bank dapat dinyatakan dalam kondisi efisien karena dari 7 rasio hanya 1 rasio yang menyatakan bahwa bank dalam kondisi yang tidak efisien, sedangkan 6 rasio menyatakan bahwa bank dalam kondisi yang efisien.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas / leverage*, *profitabilitas*.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

(1)Adanya batasan waktu penelitian, sampai bulan Februari 2019 sehingga laporan keuangan yang dapat diperoleh hanya sampai pada tahun 2018, sedangkan data triwulan I tahun 2019 belum dipublikasikan. (2)Adanya keterbatasan dalam mengumpulkan data. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data laporan keuangan dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur yang telah dipublikasikan di OJK sehingga kemungkinan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. (3)Adanya keterbatasan dalam memperoleh informasi. Informasi yang disampaikan oleh peneliti hanyalah sebatas informasi yang ada di publikasi OJK.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1)Meningkatkan nilai *investing policy ratio*, *banking ratio*, *secondary risk*, *return on equity capital* agar lebih besar dari standar industri perbankan. Sangat penting bagi bank untuk memperhatikan setiap rasio tersebut karena para investor akan mempertimbangkan berkali - kali untuk berinvestasi. Apabila rasio tersebut terus mengalami penurunan, maka akan berdampak pada kinerja keuangannya. (2)PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur perlu memperhatikan nominal cadangan kerugian, karena setiap ada peningkatan kredit maka sudah seharusnya ada peningkatan pada cadangan kerugian. (3)Untuk penelitian mendatang disarankan menambah variabel *activity ratio* dan *investment ratio* dalam menilai kinerja keuangan pada sektor perban

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, S. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*. Edisi kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- Barus, M.A., S, Nengah, dan Sulasmiyati, Sri. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. file:///H:/jurnal%20indo/87787-ID-penggunaan-rasio-keuangan -untuk-mengukur.pdf. 08 Oktober 2018 (07:42)
- Basuki, V. 2004. Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Go Publik Dibursa Efek Surabaya Periode 2000 - 2002. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Edisi kesatu. Ghalia. Indonesia.
- Hanafi, M. H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kaur, I. Dan R. A, Singh. 2016. Ratio Analysis Of Financial Information. File:///H:/Jurnal%20inggris/Ratio Analysis Of Financial Information.Pdf. 04 Oktober 2018 (19:55)
- Kumbirai, M. Dan W Robert. 2010. *A Financial Ratio Analysis Of Commercial Bank Performance In South Africa*. File:///H:/Jurnal%20inggris/Financial%20ratio%20(2).Pdf. 03 Oktober 2018 (18:36)
- Latumaerissa, J. R. 2015. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Edisi Kesatu. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Misu, N., Barbuta. 2005. Financial Performance Evolutions Of Textile Sektorenterprises.File:///H:/Jurnal%20inggris/Financialperformance_Evolutions_Of_Text.Pdf. 04 Oktober 2018 (19:55).
- Prastowo, D. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Revisi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Pulloh, J., W. Endang, Dan A. Zahroh. Z. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. file:///H:/jurnal%20indo/ipi405244.pdf. 08 oktober 2018 (07:37)
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu, STIESIA, Surabaya, 2018
- Srimindarti. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank. Semarang.
- Sukur, M. 2003. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Efisiensi Modal Kerja Pada PT. Artacitra Terpadu Feedmill Surabaya Periode 1999 - 2001. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Susilo, Y. S. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.